

PROPOSAL KIPP TAHUN 2025

Pemuda Cinta Bahari Anti Bom dan Bius Ikan (PACARITA)

Tipe Instansi : Provinsi
Instansi : Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
OPP : Cabang Dinas Kelautan Pangkep, Dinas
Kelautan dan Perikanan Prov Sulsel

Kelompok Umum
Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Adaptasi Perubahan
Iklim

PROFIL INOVASI

Kelompok : Kelompok Umum

Kategori : Pelestarian lingkungan hidup dan adaptasi perubahan iklim

Tanggal Implementasi : Rabu, 17 November 2021

SDGs : Ekosistem Lautan

Asta Cita : • Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
• Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur
• Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan

Jenis Inovasi : Inovasi Non-Digital

Sektor/Urusan Pemerintah : Kelautan dan perikanan

Lokasi Inovasi : [-4.7738860, 119.4918618](#)

Video Inovasi : <https://www.youtube.com/watch?v=X1yOthJtong>

Kode Unik Inovasi : 4344e55a-53e2-47d8-8553-93a5f56e3d34

Identitas Inovator

No	Nama	NIP
1.	Aron Arfandy Pananrang	198008272009041005

Dokumen Syarat Administrasi

Surat Pernyataan Implementasi

File upload: [Terlampir](#)

URL: [Terlampir](#)

Surat Pernyataan Identitas Inovator

File upload: [Terlampir](#)

URL: [Terlampir](#)

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

File upload: [Terlampir](#)

URL: [Terlampir](#)

SUBSTANSI INOVASI

KEBARUAN

Latar Belakang

Jelaskan masalah/kondisi yang melatarbelakangi lahirnya inovasi disertai data pendukung

Kabupaten Pangkep dicirikan oleh daerah perairannya yang lebih luas dibanding daratannya dengan perbandingan 1:17, serta mempunyai 117 pulau namun hanya 80 yang berpenghuni. Luas wilayah laut Pangkep 11.464,44 km² dengan garis tepi laut dekat 250 kilometer (BPS, 2018; Dirjen PRL KKP, 2019; DKP Kab. Pangkep, 2011). Data KKP menunjukkan Sulsel menempati urutan pertama sepanjang 2013-2019 sebagai wilayah dengan jumlah kasus *IUU fishing* dan *destructive fishing* tertinggi, sebanyak 471 kasus. LIPI (2017) menemukan 35,15 % dari 862,627 Ha terumbu karang sudah dalam kondisi jelek dan memprihatinkan sehingga mengancam potensi ekonomi dan sosial masyarakat.

Pangkep merupakan wilayah yang rawan akan kasus *destructive fishing*, Data Cabang Dinas Kelautan Pangkep menunjukkan setiap tahun selalu terjadi tindak pidana bom dan bius ikan. Data Coremap II (2010) menunjukkan 16.840,85 m terumbu karang sudah dalam kondisi mati di Pangkep. DFW (2003) juga menunjukkan *destructive fishing* telah banyak menelan korban jiwa. Meskipun telah diberikan sanksi namun belum mampu menghentikan pelaku sebab salah satu penyebabnya perilaku *destructive fishing* telah menjadi budaya nelayan sejak lama. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya peran masyarakat dalam mencegah *destructive fishing*. Maka dari itu, CDK Pangkep mengembangkan dan mengimplementasikan Inovasi PACARITA pada tahun 2021 yang mengusung konsep pemberdayaan komunitas pemuda dengan pendekatan “Kolaborasi *Pentahelix*”.

Tujuan

Jelaskan tujuan, outcome dan output yang diharapkan tercapai melalui inovasi. Penjelasan disertai dengan target terukur

Inovasi PACARITA bertujuan untuk mencegah dan mengurangi praktik *destructive fishing* melalui pemberdayaan pemuda pesisir sebagai agen perubahan dalam pelestarian laut. Pemuda dibekali pengetahuan, keterampilan, dan peran aktif dalam menjaga ekosistem laut, khususnya terumbu karang.

Outcome yang diharapkan adalah terciptanya perubahan perilaku masyarakat nelayan, penurunan minimal 20% praktik *destructive fishing* dalam 2 tahun, dan meningkatnya kesadaran serta keterlibatan pemuda dalam pengawasan laut. Selain itu, diharapkan ada peningkatan kualitas lingkungan laut dan pendapatan nelayan.

Output yang diharapkan:

1. Peningkatan partisipasi pemuda melalui terbentuknya 12 komunitas pemuda PACARITA di wilayah rawan *destructive fishing*;
2. Peningkatan kapasitas dan kesadaran pemuda lewat pelatihan dan pendampingan kepada $\pm$ 1.000 pemuda pesisir;
3. Penurunan kasus *destructive fishing* di wilayah sasaran minimal 20% dalam 2 tahun;
4. Peningkatan kegiatan edukasi dan kampanye penyadaran di pesisir dan pulau minimal 3 kali setiap tahun;
5. Rehabilitasi Terumbu Terumbu Karang 20.000 m² melalui transplantasi karang dalam 4 tahun terakhir.

Cara Kerja Inovasi

Jelaskan cara kerja inovasi dan tahapan implementasi inovasi sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan pada poin 2

PACARITA (Pemuda Cinta Bahari Anti Bom Bius Ikan) adalah sebuah inovasi daerah yang berfokus pada upaya pencegahan praktik *destructive fishing* dengan melibatkan pemuda pesisir sebagai agen perubahan. Inovasi ini mengedepankan pendekatan kolaboratif *pentahelix*, yang melibatkan unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan media.

PACARITA bekerja dengan mengedukasi, memberdayakan, dan melibatkan pemuda dalam aktivitas perlindungan ekosistem laut, khususnya terumbu karang. Strategi utama yang diusung meliputi peningkatan kesadaran, pelatihan, pengawasan partisipatif, kampanye sosial, serta rehabilitasi terumbu karang.

Tahapan implementasi Inovasi:

1. Pembentukan Tim Kerja melalui Surat Keputusan (SK) resmi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan;
 2. Melakukan identifikasi Wilayah Rawan *destructive fishing* dan Sosialisasi pendekatan awal kepada masyarakat serta tokoh lokal;
 3. Pembentukan dan penguatan komunitas pemuda PACARITA, dilengkapi dengan pelatihan tentang ekosistem laut dan bahaya *destructive fishing*;
 4. Edukasi dan Kampanye Sosial ke sekolah, masyarakat, dan nelayan terkait dampak *destructive fishing*;
 5. Rehabilitasi ekosistem laut melalui transplantasi terumbu karang di wilayah terdampak. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki lingkungan laut serta membangun kepedulian masyarakat;
 5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkala untuk menilai dampak dan efektivitas Inovasi.
- PACARITA bukan hanya solusi terhadap kerusakan ekosistem, tapi juga gerakan perubahan yang menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap laut sebagai sumber kehidupan berkelanjutan.

Keunggulan Ide/Gagasan

Jelaskan kebaruan dari gagasan yang diimplementasikan dengan membandingkan inovasi ini dengan inovasi yang direplikasi mencakup aspek ide/gagasan, teknis, manajemen

PACARITA adalah inovasi pemberdayaan masyarakat yang pertama di Indonesia dalam isu *destructive fishing* yang lahir dari inisiatif pemerintah daerah, dalam hal ini Cabang Dinas Kelautan Wilayah Pangkep. Ide utama inovasi ini untuk menurunkan kasus *destructive fishing* mulai dari akar permasalahannya melalui pelibatan/pendayagunaan pemuda. Selama ini, kasus *destructive fishing* hanya ditangani oleh pihak pemerintah dengan metode *top-down* yakni penindakan pelaku ke arah penegakan hukum, namun belum mampu mengatasinya. Maka dari itu, CDK Pangkep melakukan terobosan baru untuk penanganan *destructive fishing* dengan metode *bottom-up* melalui inovasi PACARITA. Kebaruan inovasi ini secara khusus mendayagunakan komunitas pemuda sebagai subyek yang akan mengubah perilaku masyarakat nelayan dan membentuk budaya peduli ekosistem laut. Pemuda dipilih sebab dianggap memiliki kemampuan intelek tinggi dan cara berpikir lebih matang sehingga mampu menjadi jembatan antara berbagai unsur lembaga. Kebaruan lain dari inovasi ini terletak pada konsep kemitraannya yang mengusung model *pentahelix* yakni melibatkan pihak pemerintah, swasta, akademisi, media dan masyarakat sesuai dengan budaya gotong-royong masyarakat Indonesia. PACARITA merupakan inovasi pertama yang bertujuan mengubah budaya masyarakat nelayan menjadi "Anti Bom dan Bius Ikan" sehingga mampu melestarikan keanekaragaman hayati laut untuk pembangunan berkelanjutan. Secara holistik, inovasi ini juga jauh lebih efisien dan efektif dalam memerangi kasus *destructive fishing* dan melestarikan ekosistem laut.

EFEKTIVITAS DAN MANFAAT

Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

- a. Jelaskan instrumen monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur dampak mencakup komponen cara, periode, dan siapa yang melakukan
- b. Jelaskan indikator dan relevansinya untuk melakukan monitoring dan evaluasi

a. Instrumen monitoring dan evaluasi dalam inovasi PACARITA :

Pemantauan dilakukan secara triwulanan dan tahunan melalui observasi lapangan, wawancara, survei, dokumentasi, serta pengukuran ekologis (pemulihan terumbu karang dan penurunan kasus *destructive fishing*). Proses ini melibatkan tim internal CDK, komunitas, perguruan tinggi, dan LSM. Evaluasi tahunan menghasilkan laporan dan rekomendasi perbaikan. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menilai efektivitas dan potensi perluasan inovasi.

b. Indikator Dampak:

1. 12 Komunitas Pemuda PACARITA terbentuk, mengukur keberhasilan pembentukan basis gerakan pemuda sebagai agen perubahan;
2. ±1.000 Pemuda dilatih dan didampingi, menunjukkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam konservasi laut dan pencegahan

destructive fishing;

3. Kegiatan Edukasi dan Kampanye (min. 3 kali/tahun), mengindikasikan tingkat penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat;
4. $\pm 20.000 \text{ m}^2$ Terumbu Karang direhabilitasi, mencerminkan dampak nyata terhadap pemulihan ekosistem laut;
5. Penurunan Kasus *Destructive Fishing* ($\geq 20\%$ dalam 2 tahun), menjadi indikator kunci perubahan perilaku nelayan dan keberhasilan pengawasan berbasis komunitas.

Dampak

a. Sebutkan bentuk dampak inovasi

Inovasi berdampak pada capaian indikator kinerja instansi yang tercantum pada RPJMN/RPJMD/Renstra Instansi

b. Jelaskan capaian output dan outcome inovasi sesuai yang disebutkan dalam tujuan (poin 2) serta dilengkapi dengan kondisi/tabel sebelum dan sesudah

c. Jelaskan dampak inovasi dalam mencapai target asta cita/program prioritas presiden sesuai kategori yang dipilih

a. Capaian Output dan Outcome

Inovasi PACARITA berhasil meningkatkan efektivitas pelestarian ekosistem laut dan pencegahan praktik *destructive fishing* melalui pemberdayaan pemuda pesisir. Berikut perbandingan kondisi sebelum dan sesudah inovasi:

Indikator	Sebelum Inovasi (2020)	Setelah Inovasi	Keterangan			
2021	2022	2023	2024			
Komunitas pemuda PACARITA	Tidak ada komunitas formal	Terbentuk 4 komunitas	Terbentuk 4 komunitas	Terbentuk 2 komunitas	Terbentuk 2 komunitas	Memenuhi target
Pemuda yang dilatih dan didampingi	Tidak ada pelatihan khusus	± 150 pemuda dilatih dan didampingi	± 400 pemuda dilatih dan didampingi	± 620 pemuda dilatih dan didampingi	± 460 pemuda dilatih dan didampingi	Memenuhi target
Kasus <i>destructive fishing</i>	7 kasus di wilayah pangkep	4 kasus di wilayah pangkep	1 kasus di wilayah pangkep	3 kasus di wilayah pangkep	3 kasus di wilayah pangkep	Memenuhi target
Rehabilitasi terumbu karang	Tidak ada kegiatan rehabilitasi	$\pm 5.266 \text{ m}^2$ karang direhabilitasi	$\pm 6.471 \text{ m}^2$ karang direhabilitasi	$\pm 6.842 \text{ m}^2$ karang direhabilitasi	$\pm 2.870 \text{ m}^2$ karang direhabilitasi	Memenuhi target
Edukasi dan kampanye lingkungan	Tidak terstruktur, jarang dilakukan	3 kali edukasi dan kampanye	3 kali edukasi dan kampanye	5 kali edukasi dan kampanye	3 kali edukasi dan kampanye	Memenuhi target

Capaian ini menunjukkan bahwa inovasi PACARITA berhasil menurunkan praktik *destructive fishing*, meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelestarian laut, serta memperkuat kesadaran sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut secara berkelanjutan.

b. Dampak Inovasi dalam mencapai target Asta Cita

Inovasi PACARITA memberikan dampak nyata dalam mendukung Asta Cita, khususnya Asta Cita 6 melalui pemberdayaan pemuda yang menciptakan lapangan kerja ramah lingkungan. Inovasi ini juga mendukung Asta Cita 8 dengan mendorong peran aktif masyarakat dalam pelestarian laut sebagai budaya pesisir. Selain itu, PACARITA berkontribusi pada Asta Cita 4 melalui peningkatan kapasitas generasi muda dalam literasi kelautan dan kepemimpinan komunitas. Secara keseluruhan, PACARITA memperkuat agenda nasional di bidang lingkungan, pemberdayaan pemuda, dan pembangunan pesisir berkelanjutan.

ADAPTABILITAS

Upaya Difusi dan Replikasi Inovasi

a. Jelaskan potensi replikasi mencakup komponen gagasan/informasi, teknis, dan manajerial inovasi dan kesesuaian gagasan dalam konteks wilayah/instansi/nasional

Inovasi PACARITA memiliki potensi besar untuk direplikasi karena mengusung pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis komunitas. **Gagasan utama**, yaitu melibatkan pemuda dalam pelestarian lingkungan laut dan pencegahan *destructive fishing*, bersifat universal dan dapat diterapkan di berbagai wilayah pesisir Indonesia yang memiliki permasalahan serupa. **Teknis** implementasi PACARITA cukup sederhana, meliputi identifikasi wilayah, pelatihan, pembentukan komunitas, dan kampanye sosial, serta kegiatan konservasi (seperti transplantasi terumbu karang). Model ini dapat diadaptasi sesuai kondisi lokal dengan modul pelatihan dan SOP yang sudah tersedia dan mudah direplikasi oleh daerah lain.

Dari sisi **Manajerial** Pengelolaan inovasi berbasis kolaborasi antar pemangku kepentingan (pemerintah, komunitas, LSM, akademisi dan media) menunjukkan pola kemitraan yang kuat dan dapat diterapkan di daerah lain dengan membentuk kelembagaan lokal yang serupa. Kesesuaian gagasan ini dengan konteks wilayah dan kebijakan nasional menjadikan PACARITA dapat direplikasi pada level instansi pemerintah daerah, provinsi, maupun nasional dalam rangka pencapaian target RPJMN dan SDGs 2030.

b. Jelaskan upaya difusi inovasi yang telah dilakukan agar terjadi transfer pengetahuan dan penyebaran dampak baik di lingkup internal ataupun eksternal instansi, mencakup

- 1) Publikasi;
- 2) Transfer pengetahuan dan pembelajaran; dan
- 3) Replikasi inovasi pada unit kerja/instansi lain atau scaling up inovasi

Upaya difusi inovasi PACARITA dilakukan melalui berbagai strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam hal **publikasi**, inovasi ini disebarluaskan melalui media sosial, media cetak dan elektronik, pemasangan papan informasi, penyebaran leaflet serta sosialisasi tatap muka.

Untuk mendukung **transfer pengetahuan dan pembelajaran**, dilakukan pelatihan, diskusi kelompok, dan kolaborasi dengan akademisi guna memperkuat pemberdayaan komunitas di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Inovasi ini juga diperkenalkan dalam forum resmi, seminar, dan kegiatan lintas sektor, serta menerima kunjungan studi lapang dari pemerintah provinsi lain, Bimtek Restorasi Terumbu Karang yang diikuti Dinas Kelautan dan Perikanan se-Indonesia, dan Diklat Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka peningkatan kompetensi masyarakat pesisir yang terdiri dari Pemuda dan Nelayan.

Replikasi dan pengembangan (scaling up) telah dilakukan oleh unit kerja internal maupun eksternal dengan mengadopsi konsep PACARITA dalam program konservasi laut dan pemberdayaan pemuda. Upaya ini mendorong penyebaran dampak inovasi secara lebih luas, mendalam, dan berkelanjutan di berbagai wilayah pesisir Indonesia.

c. Sebutkan jumlah unit kerja dan/atau instansi yang telah mereplikasi inovasi

7

KEBERLANJUTAN

Sumber Daya

Jelaskan ketersediaan dan bagaimana sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mengimplementasikan inovasi yang mencakup

- a. Sarana dan Prasarana
- b. Sumber daya informasi (data yang diperlukan untuk menjalankan inovasi)
- c. Sumber daya manusia (jumlah dan kompetensi)
- d. Sumber daya anggaran (nominal dan sumber anggaran)

Inovasi PACARITA memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien

1. Sarana dan Prasarana

Peralatan/material yang digunakan:

- a. Sosialisasi dan kampanye: leaflet, baju kaos, topi, dan papan informasi, Life jacket, Kamera dan Speedboat;
- b. Pelatihan Komunitas dan Edukasi pelajar : Spanduk, ATK, LCD proyektor, sound sistem, materi video Edukasi;
- c. Transplantasi terumbu karang: spanduk, kamera, jaring laba-laba, stek karang, kapal dan peralatan selam.

2. Sumberdaya Informasi

Untuk sumber daya informasi, inovasi ini didukung oleh data kerusakan terumbu karang dari LIPI, COREMAP, DKP Pangkep, dan hasil pengawasan CDK sendiri. Data ini menjadi dasar dalam menentukan lokasi intervensi dan menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

3. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia dalam inovasi PACARITA melibatkan unsur *pentahelix* yakni;

1. Pihak pemerintah : SDM CDK Pangkep DKP Sulsel dan Pemerintah Desa;
2. Pihak swasta : PT Mars, Yayasan Rekam Jejak Nusantara, Fauna & Flora Indonesia, Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia;
3. Perguruan Tinggi Swasta : PIP, Aktabe, dan Unibos;
4. Media Cetak dan Elektronik : TVRI;
5. Masyarakat : pemuda, pokmaswas dan tokoh masyarakat.

4. Sumberdaya Anggaran

Sumber daya keuangan yang digunakan dalam inovasi PACARITA berbentuk *in cash* bersumber dari dana APBD DKP Sulawesi Selatan pada tahun 2021 (Rp935.000.000), 2022 (Rp1.125.000.000), 2023 (Rp 100.000.000) dan 2024 (Rp 100.000.000) dan pihak swasta (Mars) 2021 (Rp2.493.000.000), 2022 (Rp3.015.500.000), 2023 (Rp 3.421.000.000), dan 2024 (Rp 2.713.950.000) Sedangkan dana *in kind* bersumber dari perguruan tinggi swasta tahun 2021 (Rp 20.000.000), 2022 (Rp 30.000.000), 2023 (Rp 35.000.000) dan 2024 (Rp 40.000.000)

Strategi Keberlanjutan

Jelaskan upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan suatu inovasi. Upaya mencakup:

- a. Strategi institusional, berupa regulasi/kebijakan yang mendasari implementasi inovasi dan/atau dukungan implementasi inovasi dalam dokumen perencanaan organisasi (unit kerja ataupun instansi)
- b. Strategi manajerial, paling sedikit berupa peningkatan kapasitas SDM pelaksana inovasi, transfer knowledge inovasi, SOP inovasi, maintenance terhadap sumber daya fisik, dan keberlanjutan dukungan anggaran)
- c. Strategi sosial, berupa kolaborasi bersama pemangku kepentingan dan perannya.

Strategi institusional berupa regulasi atau dasar hukum implementasi inovasi PACARITA, diantaranya:

1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan di Bidang Kelautan dan Perikanan bahwa dalam pemanfaatan ruang laut diatur kewajiban untuk melindungi sumber daya kelautan dan perikanan, diantaranya tidak merusak terumbu karang agar sumber daya kelautan dan perikanan bisa tetap terjaga dan lestari;
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 114/KEPMEN-KP/SJ/2019 tentang Rencana Aksi Nasional Pengawasan dan penanggulangan kegiatan penangkapan ikan yang merusak tahun 2019-2023;
3. Inovasi PACARITA didukung melalui kebijakan internal CDK dan masuk dalam dokumen perencanaan seperti Rencana Strategis DKP Sulsel 2018 - 2023 dan dilanjutkan 2024 - 2026 serta mendukung Visi Misi Tujuan dan Sasaran RPJMD Prov Sulsel 2025 - 2029. Ini menjadi dasar hukum dan arahan dalam pelaksanaan jangka panjang;
4. Inovasi PACARITA telah diintegrasikan dalam dokumen pengelolaan kawasan konservasi sebagai bagian dari kegiatan Transfer *Knowledge* terkait pencegahan dan penanggulangan aktivitas *Destructive Fishing*.

Strategi manajerial dilakukan untuk memastikan seluruh proses kegiatan inovasi PACARITA dapat berjalan baik. Pemuda yang tergabung dalam komunitas PACARITA dilatih dan dibina secara terprogram dan berkelanjutan oleh Tim CDK Pangkep, akademisi dan LSM Lingkungan dari berbagai aspek keilmuan yang terkait dengan *destructive fishing*, kepemimpinan, *public speaking*, dan kewirausahaan sehingga mampu menjadi *agent of change*. Selain itu, tim CDK Pangkep memberlakukan SOP untuk pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PACARITA. Untuk menjamin kualitas inovasi maka SDM yang terlibat dalam PACARITA juga diberikan peningkatan kualitas melalui pelatihan. Sumber daya fisik seperti peralatan selam dan media edukasi dijaga dan diperbarui. Anggaran dialokasikan setiap tahun melalui APBD serta didukung mitra eksternal.

Strategi sosial, berupa kolaborasi bersama pemangku kepentingan antara lain pemuda, aparat desa, masyarakat, akademisi, LSM, swasta, dan media. Masing-masing memiliki peran seperti edukasi, pendampingan, promosi, dan penguatan jejaring. Pendekatan *pentahelix* ini memperkuat komitmen bersama menjaga laut dari *destructive fishing* dan mendukung keberlanjutan inovasi.